

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara yang berkembang, Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak sehingga diperlukan generasi- generasi yang berwawasan baik untuk bisa bersaing dengan negara di belahan dunia manapun dalam segi apapun, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan dan sangat penting bagi anak-anak, yang merupakan bekal utama dalam menambah wawasan, serta dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Pendidikan mampu memberikan perubahan pengetahuan, karena orang yang memiliki ilmu pengetahuan dengan yang tidak akan berbeda terutama dalam menjalani hidup yang semestinya.

Tujuan dan kebijakan pendidikan secara Internasional terdapat pada rekomendasi UNESCO/ILO, tahun 1996 tentang status guru salah satu isinya adalah dalam pengelolaan pendidikan mutlak di perlukan adanya perencanaan dan pemograman, baik jangka pendek maupun jangka panjang; integrasi yang efektif dari murid-murid sekarang kedalam panguyuban akan lebih tergantung lebih pada kebutuhan masa depan daripada persyaratan-persyaratan sekarang. Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar di jalur pendidikan formal, informal atau non formal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka.

Menurut Djamarah dan Zain (2002:82) Guru harus dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar siswa semangat belajar dengan seperangkat teori dan pengalamannya, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah menentukan strategi, metode dan teknik mengajar. Untuk menguasai teknik tersebut seorang guru perlu berlatih untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya yang dilakukan secara terus menerus melalui pendidikan lanjutan, pelatihan berkala, atau pengembangan ketrampilan lainnya.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memperbaharui proses pembelajaran dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi teknik pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru perlu mengetahui hal-hal yang mempengaruhi proses belajar siswa. Baik yang menghambat maupun yang mendukung. Selain itu guru harus memahami tentang model atau strategi pembelajaran yang efektif yang dapat membantu siswa agar dapat belajar secara optimal dan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

Latar belakang permasalahan ini berfokus pada metode ceramah dan diskusi

sebab kedua metode ini merupakan metode konvensional yang sering digunakan oleh guru-guru di sekolah. Oleh karena itu, sangat perlu diketahui pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan kedua metode tersebut.

Menurut Djamarah dan Zain (2002:201-208) Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar dan audio visual lainnya. Sedangkan metode diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis, permunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang bergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari suatu kebenaran. Dalam diskusi selalu ada suatu pokok yang dibicarakan. Siswa menjadi lebih aktif dan mau belajar.

Berdasarkan observasi awal di SD GMT Blangmerang Satu Kecamatan Kabupaten Alor menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama kristen , yang berlangsung dikelas 5 pembelajaran yang berlangsung pasif, siswa yang suka berbicara dengan teman belakangnya, ribut ketika guru sedang menjelaskan materi, ada yang sibuk memainkan benda-benda di sekitarnya. Kemudian ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mereka hanya diam, tanpa memberikan respon seolah mengerti apa yang telah dijelaskan oleh guru.

Selain itu pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru dalam hal ini terlihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah

yaitu 70 berikut disajikan data hasil perolehan nilai peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas 5 SD GMIT Merang Satu.

Tabel 1.1. Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas 5 SD GMIT Blangmerah Satu

No	Daftar Nilai Kelas 5 SD	Nilai
1	Simson K Ena	60
2	Adefando Lili	60
3	Goliat Wabang	65
4	Natan kala	60
5	Erlin Miranda Mau	65
6	Desi Natala putrid tung	70
7	Endang Elisabet Weni	70
8	Indaria Batang	65
9	Bethi Yasmin Batang	60
10	Aldaria Sagita kaku	67
11	Ayu Artika Beri	60
12	Clarisa Hasna kineta	70
13	Medion geofania ena	65
14	Mayor medianton tung	65
15	Yansen yafet Lili	60
16	Jois Matias Baddu	70
17	Bobi jofiktor kay	65
18	Tri adiputra Beri luki	60
19	Jon Edison Kaku	69
20	Gomer ena	70
21	Fernando ena	60
22	Simeon Batang	70
23	Ayu Kaku	60

Berdasarkan nilai ulangan harian siswa SD GMIT Blangmerang Satu

Kecamatan Pantar Barat menunjukkan bahwa 39,13 % siswa mendapatkan nilai 60, 26,08% siswa mendapatkan nilai 65, 4,34 % siswa mendapatkan nilai 67, 4,34% siswa mendapatkan nilai 69 dan 26,08% siswa mendapatkan nilai 70.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 6 (26,08%) orang siswa sedangkan yang lainnya belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari hasil wawancara metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Proses pembelajaran yang hanya di dominasi oleh guru hal ini disebabkan oleh metode dan strategi yang di gunakan dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) siswa bertindak sebagai objek dalam pembelajaran sehingga membuat siswa kurang aktif selama proses pembelajaran.

Untuk mengukur metode tersebut, maka perlu diadakan penelitian. Dari hasil tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa di SD GMT Blang Merang Satu, Kecamatan Pantar Barat, **Kabupaten Alor Tahun 2022.**

1.2. Identifikasi Masalah

Memahami latar belakang tersebut di atas dapat diidentifikasi masalah masalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran
2. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran
3. Nilai ulangan harian peserta didik Tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal KKM

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah **Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa di SD GMTI Blang Merang Satu, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor Tahun 2022.**

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada **Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa di SD GMTI Blang Merang Satu, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor Tahun 2022?**

1.5. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui **Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa di SD GMTI Blang Merang Satu, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor Tahun 2022.**

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan yang bernilai bagi FKIP-UKAW Program studi IPT
Khususnya pengembangan mata kuliah strategi pembelajaran

2. Manfaat Praktik

- a) sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan Agama Kristen agar menerapkan metode mengajar yang bervariasi sehingga minat belajar siswa semakin meningkat
- b) Sebagai bahan acuan bagi sekolah yang diteliti dalam rangka penerapan metode mengajar guru pendidikan Agama Kristen terhadap minat belajar siswa sebagai sumbangan bahan perpustakaan.